

BAB III

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

3.1.	Analisis Lokasi.....	28
3.1.1.	Analisis Lingkungan.....	28
3.1.2.	Pencapaian ke Site.....	29
3.2.	Analisis Kegiatan.....	30
3.2.1.	Analisis Pelaku Kegiatan	30
3.2.2.	Analisis Kapasitas Spa.....	33
3.2.3.	Analisis Pengelompokkan Kegiatan.....	33
3.2.4.	Standar dan Kebutuhan Ruang.....	34
3.2.5.	Hubungan Ruang.....	37
3.3.	Potensi Site dan Zonase Bangunan.....	39
3.4.	Analisis Potensi Vegetasi.....	40
3.5.	Gubahan Massa.....	40
3.6.	Adopsi Desain.....	46

BAB IV

KONSEP PERANCANGAN

4.1.	Konsep Perletakan Masa Bangunan.....	48
4.2.	Konsep Bentuk Ruang Luar.....	49
4.2.1.	Konsep Citra Bangunan.....	49
4.2.2.	Konsep View.....	51
4.2.3.	Konsep Penghijauan Ruang.....	51
4.2.4.	Konsep Pencahayaan Ruang.....	52
4.2.5.	Konsep Akustik Ruang.....	52
4.3.	Konsep Bentuk Ruang Dalam.....	53
4.3.1.	Konsep citra Bangunan.....	53
4.3.2.	Konsep View.....	53
4.3.3.	Konsep Penghawaan Ruang.....	53
4.3.4.	Konsep Pencahayaan Ruang.....	54
4.4.	Konsep Tata Ruang.....	54

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 PENGERTIAN JUDUL

1.1.1 Definisi Spa

Menurut Kenzo (1993)¹, Spa adalah tempat pemandian air panas. Spa merupakan tempat yang berorientasi kesehatan yang menyenangkan dan dilaksanakan pada waktu luang. Spa adalah tempat pelarian yang bertujuan untuk memengkan jiwa, pikiran dan raga².

"..... a spa being defined as a buzzword for health, beauty and relaxation. in Sophie Bengé's book The Tropical Spa (1999). No messing about with 19th century notions of the water cure. In fact the spa is elevated to religious status with worshippers to the altar of self-preservation. This is a 21st century idea of a spa that is revolutionary to the traditionalists, however such a break with tradition does not suit all. In a modern context there remains the belief, based on at least 2500 years of experience, that spas necessarily include water-based therapies. A good description comes from the Harrogate Medical Society in Spa Treatment – for the medical Profession only (1920 :5), which states that "it's essential feature, and that which distinguishes it from other health regimes, is the administration internally or externally of fresh natural waters at or near their source."

Spa itu "solus per aqua" dari bahasa Yunani yang berarti perawatan dan penyembuhan dalam air yang berguna untuk kecantikan dan kesehatan. Spa yang mulai berkembang pada zaman Romawi ini telah banyak perubahan. Kini Spa telah menjadi fasilitas untuk mengembalikan vitalitas tubuh dan menyegarkan pikiran³.

1.1.2 Suasana Pedesaan

Desa, menurut definisi universal, adalah sebuah area urban yang berbeda dari kota ataupun kampung berdasarkan ukurannya, kepadatan

¹ dalam Vierville, J. D. P, 2005, Dreams and Rituals in Healing Water, Seminar & Workshop Institute for AQUA-WELLNESS, dapat diakses di <http://www.hotel-an-der-therme.de/englisch/framee.htm>

² ibid

³ Sidik, 2001, Kantor Bernuansa Pedesaan, Tonjolan Suasana Alam, dapat diakses di

3. Nama : Yuyun Wulandari, 2004

Judul : SPA DESTINASI DI PANTAI PANGANDARAN

Menampilkan nuansa alam pantai dan Karakter Arsitektur Tradisional Jawa Barat. Pada karya ini tujuan perancangan adalah untuk menciptakan SPA dengan nuansa alam pantai dan karakter tradisional Jawa Barat untuk meningkatkan wisata pantai Pangandaran.

4. Nama : Wahyu Pramesti Anggraeni, 2004

Judul : Spa di Kawasan Waduk Batu Legi, Tanggamus.

Penekanan pada penciptan Bangunan Spa dengan Penerapan eko Arsitektur pada Performa Bangunan.

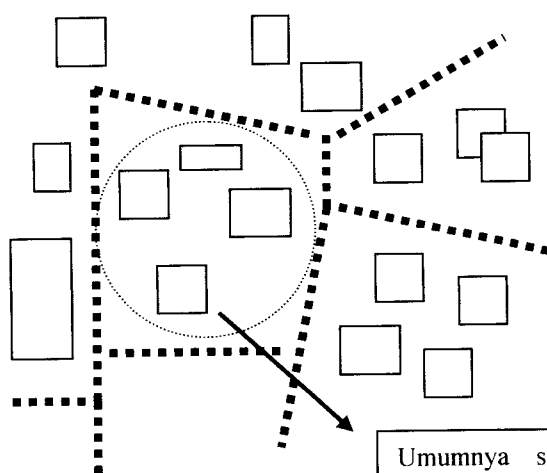
utama rumah ini pun tumbuh mangga, belimbing, dan dilengkapi berbagai bunga-bunga seperti pacar air, mawar, dan sebagainya. Diantaranya banyak rumah-rumah yang panggung dan dibawahnya dimanfaatkan dengan tanaman padi ataupun dengan kolam-kolam ikan. Rumah dengan areal tanah yang cukup luas pula. Beberapa diantaranya terdapat kolam untuk beternak ikan dan air-air yang masih jernih dan mengalir.

Rumah pedesaan banyak terbuat dari bahan bambu, kayu atau tembok. Sebagian rumah terbuat dari kerangka bambu, kayu jati, kayu nangka, batang pohon kelapa (Glugu) dengan dinding gedeg atau papan atau tembok. Atapnya ada yang terbuat dari anyaman daun nyiur (blarak), ilalang atau genting, sedangkan lantainya langsung tanah atau semen.

Bentuk Bangunan pada pedesaan di Cibatu dapat dilihat dalam pemanfaatan material bangunan (penggunaan bahan material alam), pola tata bangunan (serambi dan teras yang luas), struktur bangunan (kanopi pada tritisan yang lebar), dan bukaan bidang dengan jendela-jendela yang lebar.

Untuk melihat lebih jauh terhadap pedesaan dalam hal ini digunakan deskripsi salah satu ciri khas arsitektur bangunan yaitu Rumah panggung. Rumah panggung dalam aritektur pedesaan sering dipakai dalam bangunan-bangunan umum selain sebagai rumah tinggal.

(a) Pola tata masa

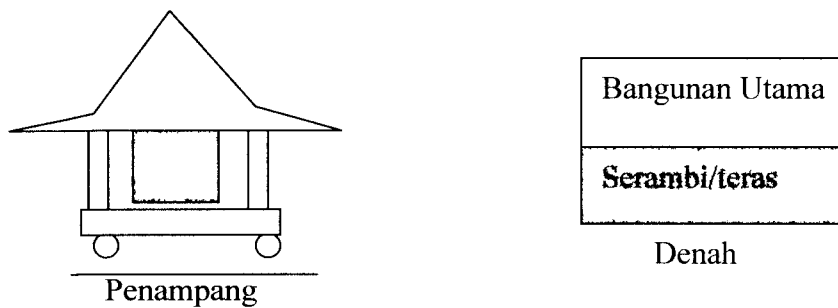


Pola masa yang tidak teratur <campuran> dan masih mempunyai banyak lahan kosong dan banyak yang dimanfaatkan untuk bertanam padi dan kolam-kolam ikan.

Umumnya setiap blok ini dimiliki oleh satu keluarga yang ditempati oleh adik kakak maupun orang tua mereka.

(b) Pola Tata Ruang

Pola tata ruang pada sebagai ciri khas rumah pedesaan, secara umum terdiri dari pendopo dan bangunan utama, yang merupakan bangunan yang berjajar. Bentuk lain dalam tata-ruang adalah terdiri dari serambi (teras) dan bangunan utama. Bentuk tipikal dalam tata-ruang dapat dilihat dalam gambar berikut :

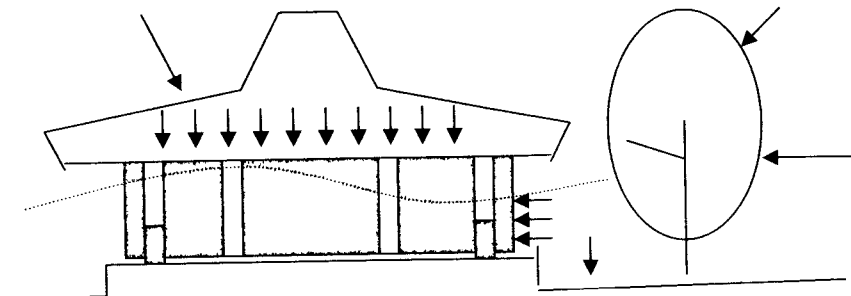
**(b) Struktur Bangunan**

Struktur bangunan pada bangunan terdiri dari kolom yang memanfaatkan batang pohon kelapa sebagai pengganti kolom untuk menambah suasana yang lebih terasa pada suasana desa. kembali kepada alam.

(c) Aspek Material Bangunan

Material bangunan yang banyak dipakai dalam rumah pedesaan terdiri dari material alami (natural); belum banyak menggunakan pengolahan bahan material dari pabrikasi. Jenis material bangunan terdiri dari material dinding, material kolom, material lantai, dan material atap.

Material dinding terbuat dari kayu, anyaman bambu, kulit kayu. Untuk dapat digunakan bahan genteng, atap rumbia. Meterial lantai pada bangunan pedesaan adalah tanah alami, sedangkan struktur utama bangunannya kayu. Dalam penggunaan material bambu sebelum digunakan dalam struktur bangunan terlebih dahulu material yang ada direndam terlebih dahulu material yang ada direndam dalam air yang mengalir. Sambungan-sambungan dalam struktur bangunan kayu digunakan pasak.

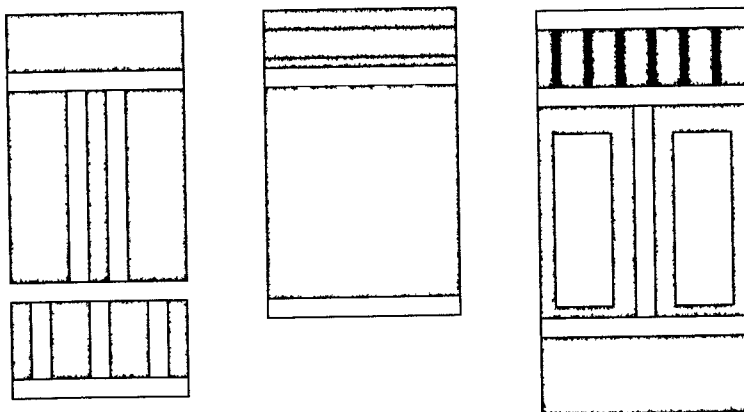


Gambar 1. Penyerapan material pada bangunan

Aspek penggunaan material bangunan dalam aspek kenyamanan ruang adalah material bangunan mempunyai koefisien yang tinggi terhadap penyerapan panas, sehingga memberikan kontribusi pada reduksi panas yang ada. Pori-pori yang ada dalam material bangunan dapat memberikan ruang pada pernapasan bangunan, mengurangi kelembaban ruang yang ada.

(d) Aspek Bukaan Bidang

Bukaan bidang pada bangunan arsitektur pedesaan terdiri dari jendela, pintu, ventilasi. Pola bukaan bidang mengikuti pola bangunan secara umum yaitu simetris. Struktur bangunan yang semi permanen memungkinkan perubahan yang fleksibel terhadap bukaan bidang yang ada. Beberapa jenis pola bukaan bidang dapat dilihat dalam gambar berikut :



Gambar 2. Jenis pola bukaan daun pintu dan jendela

Beberapa tipikal perancangan bukaan bidang dan struktur penyusunnya pada arsitektur tradisional jawa adalah simetris. Bentuk ruang adalah geometris

penyangga konstruksi atap digunakan batang kelapa yang yang tidak difinishing konstruksi atap menggunakan bamboo dan atapnya menggunakan daun kelapa kering atap sibuat agak tinggi dengan tujuan agar tamu dapat melihat langsung lanscap yang ada di sekitarnya.

Tata letak setiap rumahnya tidak beraturan dimaksudkan agar tamu dapat menangkap land scap yang berbeda keindahannya. Point of interest lingkungan ada pada danau kecil yang terdapat ditengah. Semua rumah atau bangunan menghadap ke danau.

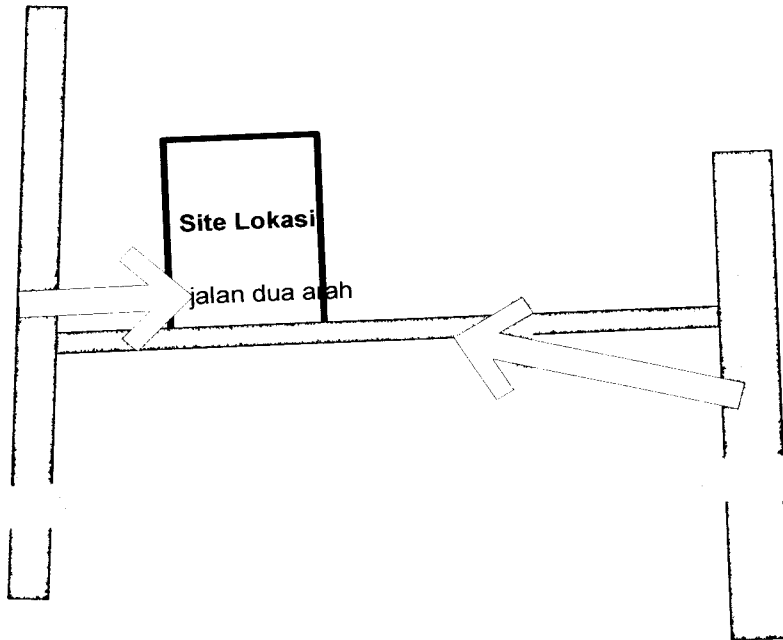
Untuk setiap kamar tidur dan bangunan fasilitas lainya banyak menggunakan bahan bambu.

Fasilitas kamar mandi menggunakan bahan batu kali serta taman pada setiap kamat mandi untuk mempertegas hadirnya konsep alami. Kesan rumah desa pada kamar mandi juga di munculkan adanya ruang tanpa atap dan ruang tertutup.

2.2.4.3 The Lanna Spa at the Regent Chiang Mai (Thailand)²⁴

Arsitektur Spa dan bagian dalam pedalaman disain. Lokasi adalah berada di Chiang Mai (Thailand). Memadukan konsep modern dalam lingkungan alam pedesaan. Perawatan menggunakan tumbuhan alami berasal pribumi dan tradisi penyembuhan lokal. Jasa layanan adalah terkemuka di Spa dan tempat sebagai peristirahatan. Rangkaian alam menyatukan di lingkungan cagar alam burung dan danau melewati panas. Konsep Spa mempergunakan dengan baik tentang penempatan perawatan uniknya yang mencoba memahami obat/kedokteran alami.

Menyembuhkan pikiran, badan, dan jiwa dengan memanjakan diri mereka dengan suatu sumber air mineral cara hidup sehari-hari sederhana. Membujuk untuk terus praktek rohani jaman kuno, Mary Muryn menterjemahkan kebijaksanaan penyembuhan jaman kuno ke dalam suatu pemandu praktis yang akan menunjukkan pembaca bagaimana cara meremajakan dan mempercantik penggunaan " sumber air mineral sihir." Satakan cerita rakyat/pengetahuan dan sejarah di belakang banyak sumber air mineral praktek tradisional, dia



Gambar 6. Pencapaian ke Bangunan
 Sumber : Hasil Observasi

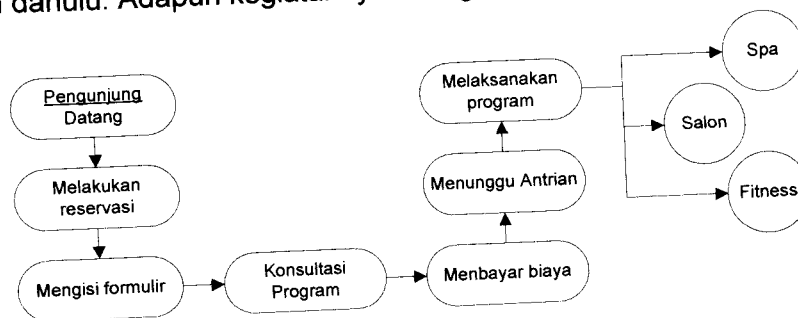
3.2 ANALISIS KEGIATAN

3.2.1 Analisis Pelaku Kegiatan

Didalam menganalisa kegiatan sangat dipengaruhi oleh beberapa aktifitas kegiatan yang ada dalam fasilitas Spa ini.

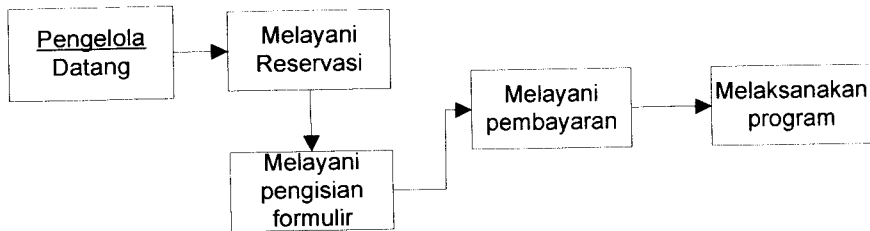
1. Analisa Kegiatan Pengunjung

Pengunjung yang datang dalam Spa ini harus melakukan reservasi terlebih dahulu. Adapun kegiatannya sebagai berikut :



Melakukan analisa kesehatan pengunjung dan mengarahkan kepada pengunjung untuk program yang akan diambil sesuai dengan kebutuhan pengunjung masing-masing.

Dalam hal ini alur kegiatan pengelola dalam melayani pengunjung sebagai berikut :



Aktifitas pengelola dalam pelaksanaan kegiatan yaitu sebagai berikut :

Kelompok	Pelaku	Uraian Kegiatan	Jenis Kegiatan
KONSULTASI	1. Dokter 2. Psikiater 3. Ahli gizi	Memeriksa kondisi fisik sebelum dan sesudah program Membimbing pengunjung dalam mengendalikan stres. Konsultasi pengaturan gizi	Pemeriksaan tes kesehatan Konsultasi psikologis Konsultasi gizi dan diet
PERAWATAN KECANTIKAN DAN TUBUH	1. Ahli perawatan tubuh 2. Ahli perawatan kecantikan	Melayani program perawatan tubuh Melayani program perawatan kecantikan	Massage, Sauna, Hydroteraphy, Jacuzzi. Hair cutting, Hair Stylish, Hair treatment, Facial, Pedicure, dan manicure.
	Administrasi House keeping	Pengelola operasional Pelayanan maintenance dan	Pelayanan front desk dan informasi ; Pengelola perusahaan. Membersihkan ruangan ; Mempersiapkan perlengkapan.

B. Kegiatan Konsultasi

Tabel 3. Kebutuhan ruang kegiatan konsultasi

Ruang	Sifat Ruang	Kapasitas	Standar (m)	Unit	Luas (m ²)
Hall	Publik	15	0.5 m / orang	1	7.5
R. Konsultasi	Semi Privat	2 orang	2.5 m / orang	2	22
-Perawatan wajah		1 set meja	6 m / meja	2	22
-Perawatan tubuh		2 orang	2.5 m / orang	2	22
		1 set meja	6 m / meja	2	22
R. Tunggu	Publik	35	2.25 m / orang	1	78.75
Toilet Pria	Private	-	2 m / orang	1	3.6
		-	0.8 m / urinoir	1	2.8
		-	0.8 m / wastafel	1	2.8
Wanita		-	2 m / orang	1	13.5
		-	0.8 m / wastafel	1	13.5
R. Istirahat staff	Privat	6	2.25 m / orang	1	13.5
Jumlah					150.15
Sirkulasi					45
TOTAL					195.15

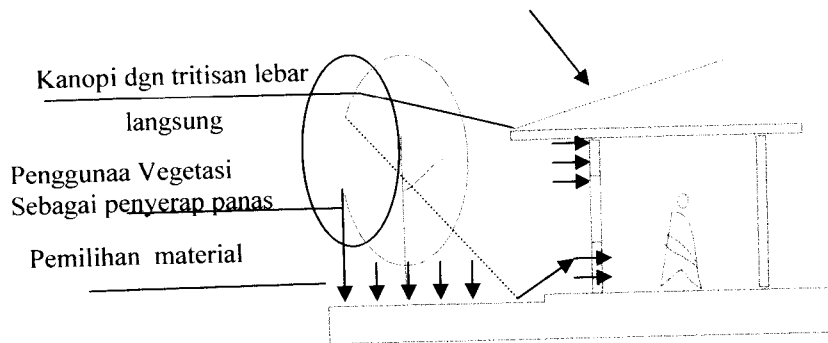
C. Kelompok Kegiatan Perawatan Fisik

Tabel 4. Kebutuhan ruang kegiatan perawatan fisik

Ruang	Sifat Ruang	Kapasitas	Standar (m)	Unit	Luas (m ²)
Hall	Publik	30	0.5 m / orang	1	7.5
• Lobby	Privat	10	0.5	1	5
• Massage Reflexology				5	125
Sauna	Privat	8	1.9 m / orang	2	30.4
• Lobby	Privat	-		1	24
• Jacuzzi				1	56.5
• R. Ganti				2	6
• Kama mandi				2	6
Salon	Privat	10	5 m / unit	1	50
• Lobby				1	6
• Cuci rambut				1	72
• Perawatan dan potong rambut				1	72
• Mani&Pedicure				1	24
Facial		10	0.5 m / orang	1	5
• Lobby				2	5
• R. Ganti				2	5
• Toilet				2	40
• Facial				2	40
Jumlah					447.4
Sirkulasi					134.2
TOTAL					581.6

4. Pencahayaan dan Penghawaan Ruang

Cahaya Alami : Pencahayaan dan penghawaan ruang dengan menggunakan cahaya alami



Gambar 10. Penanganan udara dan termis dalam ruangan

5. Bahan bangunan

Rumah pedesaan Jawa Barat terbuat dari bahan bambu, kayu atau tembok alakadarnya. Sebagian rumah terbuat dari kerangka bambu, kayu jati, kayu nangka, batang pohon kelapa (Glugu) dengan dinding gedeg atau papan atau tembok. Atapnya ada yang terbuat dari anyaman daun nyiur (blarak), ilalang atau genting, sedangkan lantainya langsung tanah atau semen.

Dari sinilah didapat kolom dengan mempergunakan batang kelapa dan dinding kayu dengan variasi dinding bata ekspos yang dapat membuat suasana semakin dingin dengan pendekatan kepada alam. Selain itu pula didapat penutup atap yang memiliki ketahanan yang cukup tinggi yaitu ijuk yang digunakan pada penutup sebagai penutup atap yang memiliki kesan lebih alami.

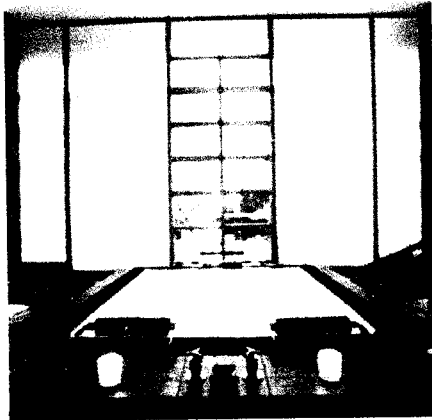
6. Struktur Bangunan

Struktur bangunan pada bangunan terdiri dari tiang utama pada tepi bangunan dan beberapa tiang penunjang. Untuk mengikat antar tiang digunakan blandar. Struktur bangunan dan perletakan antara kolom adalah simetris. Pola dinding bangunan adalah mengikuti dari pola struktur utama kolom yang ada.

Analisis potensi dan permasalahan dalam proses transformasi suasana pedesaan terhadap kondisi fisik perancangan bangunan Spa adalah sebagai berikut :

Tabel 8. Analisis Transformasi Suasana Pedesaan Dalam Kondisi Fisik Perancangan Bangunan Spa

No.	Elemen Arsitektur	Desa	SPA
1.	Tata Letak	Tata Letak pemukiman desa dengan pekarangan yang luas di halaman depan rumah Ruang tamu pada pintu masuk rumah dan ruang keluarga sebagai pemersatu ruang Hubungan antara rumah inti, dengan bangunan lain melalui pekarangan	Parkir dan pedestrian di letakkan pada area tempat pintu masuk site. Open space dapat menjadikan pemersatu masa-masa dan dapat saling berinteraksi. Tata letak ruangan yang selalu dekat dan menyatu dengan ruang luar (alam luar) melalui bukaan bidang dan ruangan yang semi terbuka.
2.	Pembatas Ruang	Dinding bangunan dari kayu, bamboo dan material alami yang lain Lantai ruang luar dari bahan yang menyerap panas Dinding banyak bersifat semi permanen.	Dinding bangunan menggunakan dinding kayu dan perpaduan batu bata ekspos terlihat lebih alami. Bahan utama dinding adalah batu bata ekspose, dan batu kali ekspose untuk menciptakan suasana dekat dengan alam, bamboo dan sebagian atap ijuk pada atap hanya digunakan sebagai aksen untuk menciptakan suasana desa.
3.	Vegetasi	Vegetasi banyak terdapat di lingkungan pemukiman penduduk	Memperbanyak vegetasi
4.	Pencahayaan dan Penghawaan Ruang	Pencahayaan dan penghawaan alami	Pencahayaan dan penghawaan alami



		Struktur Dinding	
	Elemen Bahan Bangunan		
Struktur grid			

Unik : Unsur Injuk dan rumbia merupakan perpaduan alami yang berfungsi menghangatkan atau pun mencegah dari dingin bagi penghuninya. Aliran air panas di balong-balong ikan juga menghindarkan nyamuk untuk berkembang biak sehingga penghuni tidak akan terkena gigitan nyamuk. "kearifan" keseharian mayarakat kampung yang dapat diterapkan dalam konsep bangunan Spa.

Penggunaan air sebagai elemen lingkungan desa. Yang ditransformasikan dalam bangunan spa ini dengan menggunakan air gemericik sebagai pengiring istirahat pengunjung. Dan penutup atap yang alami salah satunya ijuk yang dipergunakannya.

BAB IV

KONSEP PERANCANGAN

Konsep/temuan yang didapat berdasarkan hasil analisis terhadap konsep rancangan adalah :

1. Konsep pengolahan ruang yang menyatu antara ruang dalam dan ruang luar.
2. Adanya ruang peralihan berupa serambi atau teras sebelum masuk bangunan : serambi selain berfungsi sebagai peralihan ruang juga berfungsi menciptakan kenyamanan dalam fisika bangunan.
3. Konsep material bangunan menggunakan bahan alami.
4. Dinding bangunan yang mengarah pada alami , yaitu penggunaan dinding kayu dan bata ekspos.
5. Penggunaan tritisan yang lebar.
6. Penataan vegetasi juga digunakan sebagai dinding pembatas masa yang perlu privasi, peneduh ruangan outdoor, dan sebagai pemberi aroma terapi didalam site.
7. Lantai ruang luar yang menyerap panas dan alami.
8. Skala ruang pada ruang-ruang desa.
9. Penyaringan polusi udara, suara dari jalan ke site dengan vegetasi.

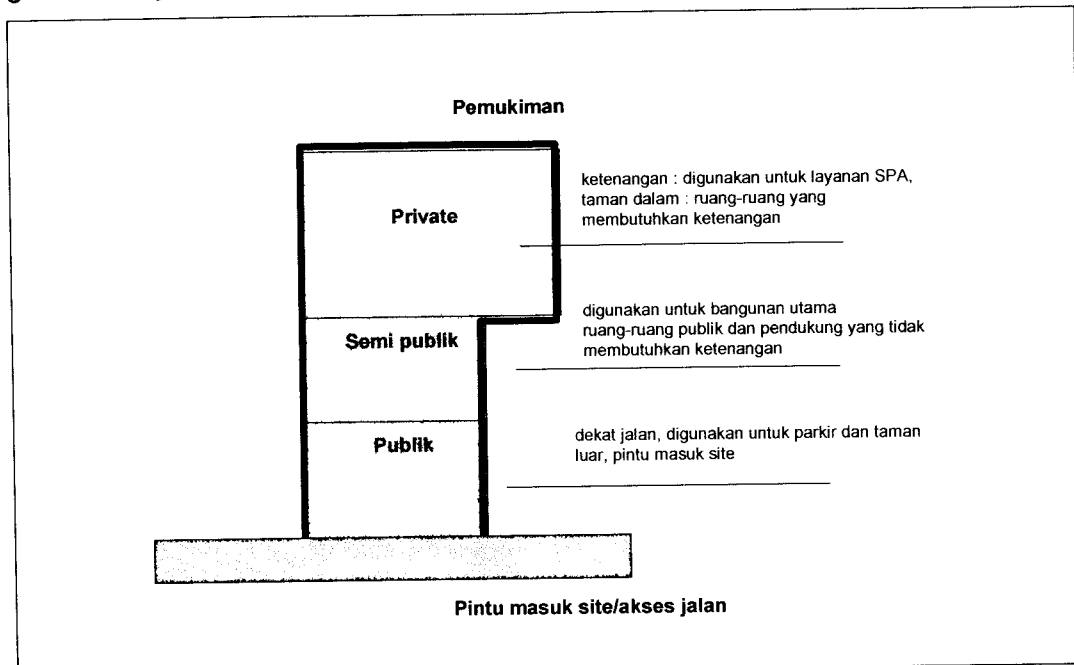
Konsep diatas secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut :

4.1 KONSEP PERLETAKKAN MASSA BANGUNAN

Perletakan Massa Bangunan adalah berdasarkan analisis zonasi site, dimana ruang publik dan berhubungan ruang luar yaitu parkir, pintu masuk, pedestrian dimasukkan pada zone area site di site bagian selatan (pintu masuk site).

Ruang-ruang pelayanan publik yang tidak banyak membutuhkan susana ketenangan diletakkan pada zonasi II site yaitu area tengah site. Ruang-ruang yang berada pada area ini adalah ruang café, klonsultasi dan ruang-ruang pengelola.

Ruang-ruang pelayanan publik yang banyak membutuhkan suasana ketenangan diletakkan pada zonasi III site yaitu area site bagian utara. Ruang-ruang yang berada pada area ini adalah ruang spa meliputi : massage, salon, facial, jacucy, sauna, dan area open space yang dimanfaatkan sebagai pusat gemericiknya air sebagai terapi pikiran yang secara tidak langsung.



Gambar 11. Perletakan Massa Bangunan

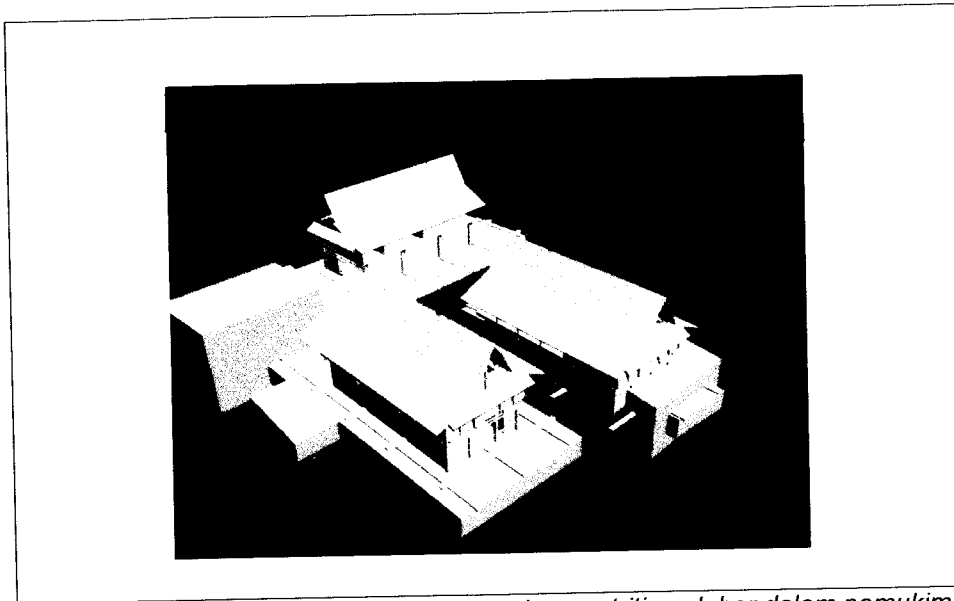
4.2 KONSEP BENTUK RUANG LUAR

4.2.1 Konsep Citra Bangunan

Untuk menciptakan citra bangunan dengan suasana pedesaan dilakukan dengan menggunakan material alami pada dinding, atap bangunan, lantai ruang luar, perancangan vegetasi.

1. Dinding

Dinding bangunan menggunakan material batu kali ekspose, batu bata ekspose, maupun dinding kayu dan kombinasi kayu pada pintu atau jendela. Jendela tidak menggunakan perpaduan antara kaca dan kayu tetapi menggunakan bukan jendela yang lebar. Pada beberapa bagian yang



Gambar 14 : Penggunaan dinding, atap dengan tritisan lebar dalam pemukiman desa.
Sumber : diolah dari hasil observasi salah satu tipologi rumah tinggal desa di Jogjakarta

4.2.2 Konsep View

Konsep view diarahkan ke dalam site dan ruang luar dengan beberapa pohon besar sebagai atap peneduh, seperti halnya café out door. Pada tengah site dan belakang site juga dibuat kolam yang di istilahkan kolam terapi yang mengeluarkan suara kricikan air yang dapat membantu terapi pada saat melakukan kegiatan spa ini dan juga pada tengah site dijadikan sebagai point utama view dalam.

4.2.3 Konsep Penghawaan Ruang

Penghawaan ruang menggunakan penghawaan alami melalui bukaan bidang (pintu, jendela dan dinding).

Penggunaan tritisan, kanopi (fungsi topi) dalam bukaan bidang dapat mengurangi cahaya langsung masuk ke bangunan selain itu juga berfungsi sebagai pelindung dari hujan. Pengaturan vegetasi dapat menghambat pergerakan angin yang ada. Penggunaan jendela-jendela lebar pada arsitektur tropis dapat mengontrol terhadap sirkulasi udara yang masuk dalam ruang, mengendalikan panas ruang dan memberikan keleluasaan ruang secara spasial.

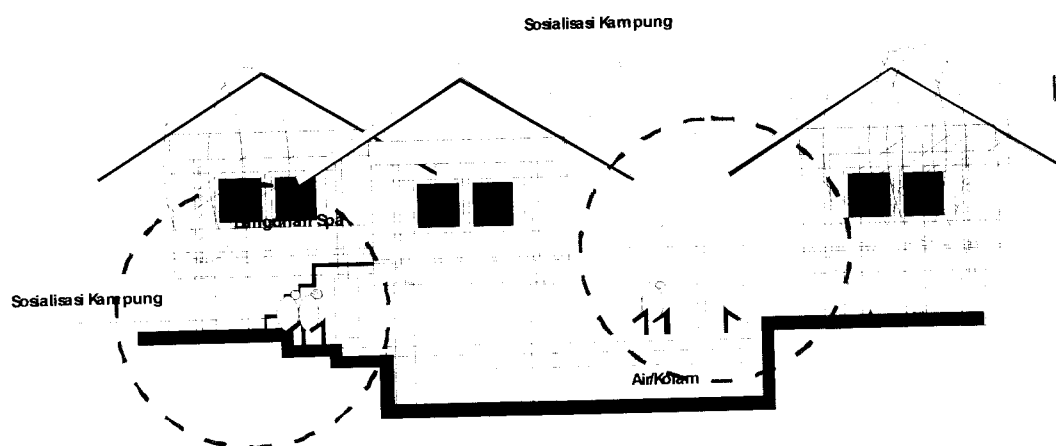
4.3.4 Konsep Pencahayaan Ruang

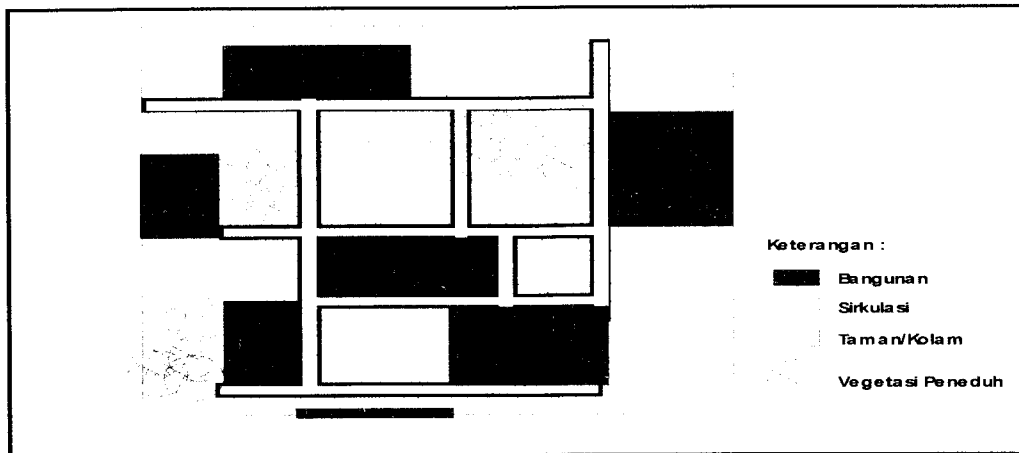
Pencahayaan ruang menggunakan pencahayaan alami melalui bukaan bidang (pintu, jendela, dinding). Selain memberikan suasana pedesaan juga dapat menghemat energi. Cahaya dapat masuk melalui pori-pori dinding, jendela, pintu, kisi-kisi dinding, atap bangunan. Cahaya dapat masuk melalui pori-pori dinding mengambil konsep dinding rumah desa dimana selain cahaya dapat masuk melalui pintu, jendela juga dapat melalui kisi-kisi lubang pada dinding ruang.

4.4 KONSEP TATA RUANG

4.4.1 Konsep Perletakan Ruang dan Citra Bangunan Pedesaan

Konsep-tata ruang mengadopsi ruang-ruang pada rumah pedesaan di Jawa dimana halaman depan adalah pekarangan yang luas dengan pohon-pohon besar. Ruang halaman depan pada spa yang direncanakan adalah berfungsi sebagai pintu masuk site, parkir dan halaman depan. Halaman belakang adalah berfungsi sebagai taman belakang yang memiliki view ke arah kolam. Tata ruang secara vertikal mengadopsi salah satu tata ruang pada rumah pedesaan yang didalam suasana itu terlihat kebersamaan yang diterapkan pada bangunan SPA.

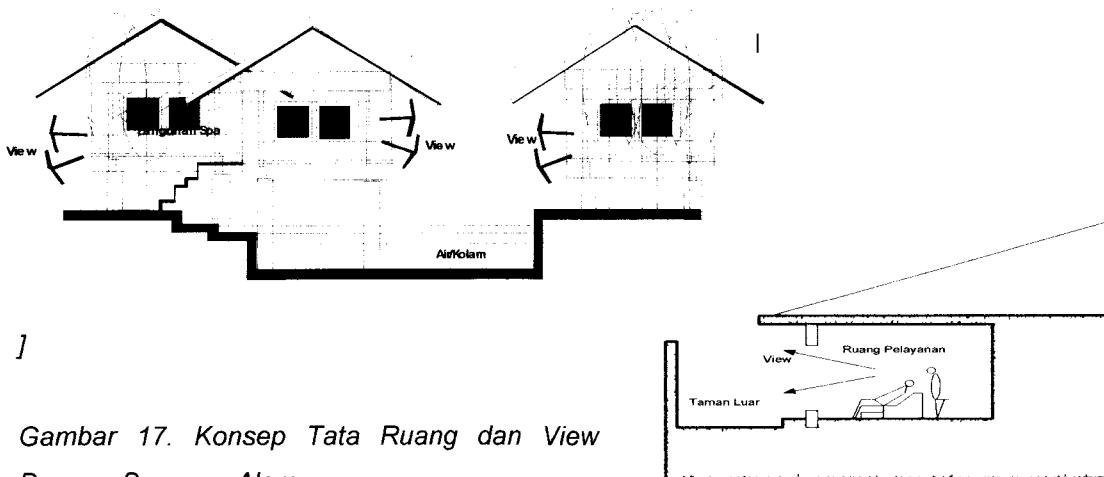




Gambar 16 Mengadopsi suasana pedesaan yang terlihat kebersamaan berkumpul

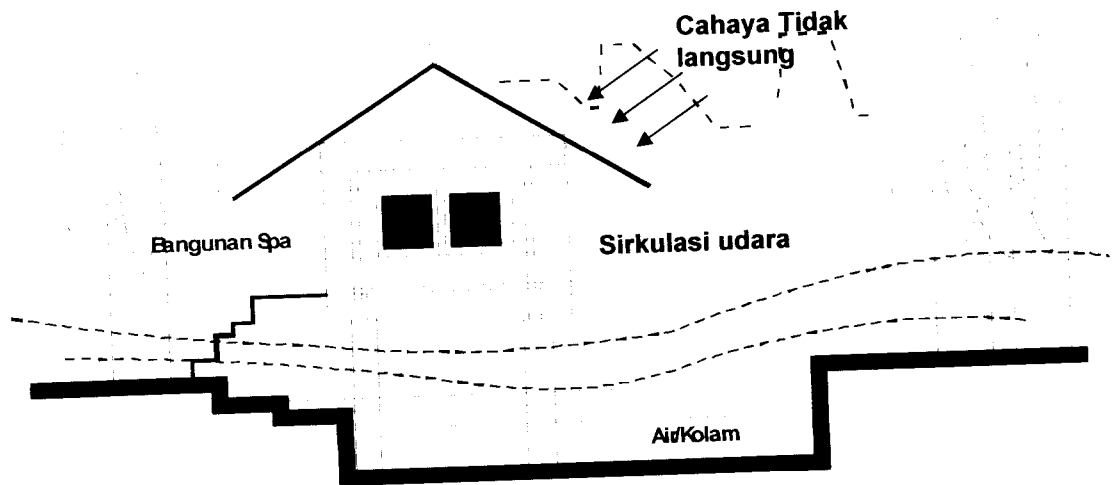
4.4.2 Konsep Perletakan Ruang dan View

Tiap-tiap bangunan mempunyai akses terhadap ruang luar, mempunyai view terhadap taman dan area hijau ruang luar. Hal ini diharapkan akan dapat memberikan keleluasaan ruang secara visual dan mendukung fungsi spa sebagai tempat relaksasi dan penyegaran pikiran. Dan juga diberikan view air terjun mini yang mengeluarkan suara gemericik difungsikan juga sebagai alat terapi pikiran sebelum, sedang maupun sesudah melakukan terapi spa itu sendiri.



Gambar 17. Konsep Tata Ruang dan View Dengan Suasana Alam

4.4.3 Konsep Perletakan Ruang dan Penghawaan Udara dan Pencahayaan Ruang

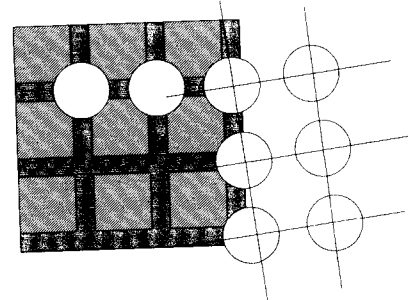


4.4.4 Konsep Penataan Vegetasi

Permasalahan : belum ada konsep penataan vegetasi ruang luar

Sasaran Perancangan : menata vegetasi yang mendukung kegiatan layanan SPA.

Konsep Perancangan : mempertahankan vegetasi yang ada dan menambah pepohonan peneduh yang memiliki ketinggian sedang agar tidak terlalu menutupi bangunan depan pada area depan parkir tetapi memberikan kesan ruang yang luas. Dengan menambah vegetasi sebagai aroma terapi yang mengeluarkan bau terapi. Dan disekeliling dinding pembatas site diberikan tanaman bambu untuk menambah suasana alam, dan juga ada yang digunakan sebagai pembatas view pengganti dinding agar lebih terlihat tidak masif.

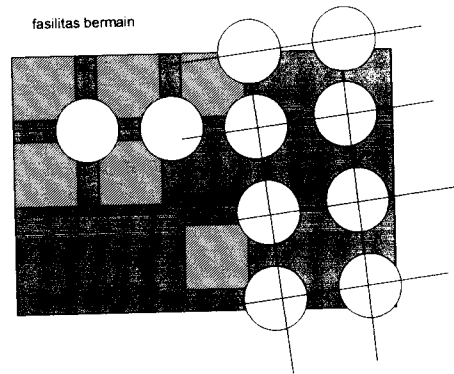


4.4.5 Konsep Penataan Lingkungan Taman

Lingkungan taman adalah parkir, taman luar, taman dalam, café out door dan pedestrian.

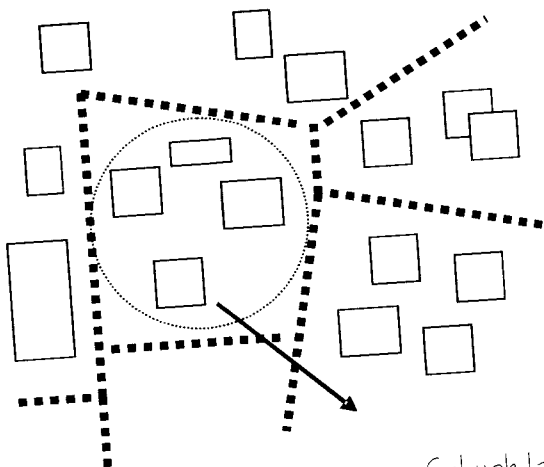
Sasaran Perancangan : perletakan fasilitas ruang luar perlu ada pola yang jelas sehingga terkesan teratur meskipun berliuk-liuk.

Konsep perancangan : Penataan fasilitas ruang luar dengan menggunakan pola Grid, dengan tetap mempertahankan kan ruang-ruang kosong untuk taman atau aktivitas lainnya.



Skematik desain

Gubahan masa Penerapan konsep suasana pedesaan

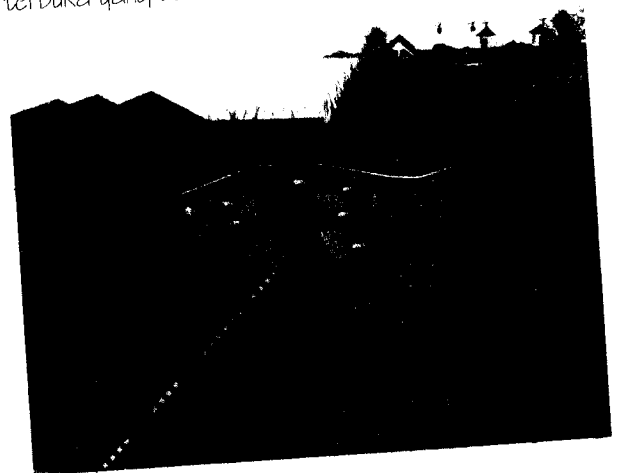


Bentukan yang sederhana dan simpel dari sebuah bentukan persegi dan dalam satu area terdiri dari beberapa bentukan persegi.

Sebuah lahan keluarga yang terdiri dari beberapa rumah yang ditempati oleh kakak beradik mereka.

Bentuk-bentuk yang sederhana dengan bentukan persegi yang mengalami penambahan dan pengurangan. Suasana pedesaan ditampilkan dengan masa-masa yang tidak besar dan diikat dengan area terbuka yang secara tidak langsung sebagai power view area terapi.

Bentukan masa yang sederhana dan terpisah-pisah sesuai fungsinya dan diikat oleh open space yang menciptakan suasana pedesaan yang mengakrabkan.



OPEN SPACE
ditengah site mencerminkan
kebersamaan.

